



Creative Skills Training Grows an Entrepreneurial Soul at Fatahillah Orphanage Pangkalan Jati, Depok

Anita Nopiyanti¹, Dahlia Pinem^{2*}, Fitri Yetty³

Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jakarta

Corresponding Author: Dahlia Pinem dahlia.pinem@upnvj.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Fatahillah Orphanage, Cognitive, Skills, Early Childhood, Entrepreneurship, Independence

Received : 8 August

Revised : 20 September

Accepted: 22 October

©2023 Nopiyanti, Pinem, Yetty: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The goal of this program is to help orphanage kids become more independent and entrepreneurial. These youngsters must be equipped to compete in the expanding industrial technology 4.0 era. To hone talents and prepare them for difficulties outside the orphanage, creative economy training is conducted. This service's methodology is trained in creating accessories and cultivating an entrepreneurial mindset. Their individuality, creativity, and self-confidence are the major objectives. Activities can be carried out using straightforward lectures, real-world examples of successful entrepreneurs, and group instruction in skill development. The kids of the Fatahillah Orphanage showed positive enthusiasm for this exercise. formal, preparing them to become a generation with knowledge, skills, and who has the attitudes and character necessary to effectively contribute to society and the national economy

Pelatihan Keterampilan Kreatif Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Dipanti Asuhan Fatahillah Pangkalan Jati, Depok

Anita Nopiyanti¹, Dahlia Pinem^{2*}, Fitri Yetty³

Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jakarta

Corresponding Author:Dahlia Pinem dahlia.pinem@upnvj.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Panti Asuhan Fatahillah, Kognitif, Keterampilan, Anak Usia Dini, Kewirausahaan, Kemandirian

Received : 8 Agustus

Revised : 20 September

Accepted: 22 Oktober

©2023 Nopiyanti, Pinem, Yetty: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Tujuan dari program ini adalah untuk membantu anak-anak panti asuhan menjadi lebih mandiri dan berwirausaha. Generasi muda ini harus dibekali untuk bersaing di era teknologi industri 4.0 yang semakin berkembang. Untuk mengasah bakat dan mempersiapkan mereka menghadapi kesulitan di luar panti, dilakukan pelatihan ekonomi kreatif. Metodologi pengabdian ini dilatih dalam menciptakan aksesoris dan menumbuhkan pola pikir kewirausahaan. Individualitas, kreativitas, dan kepercayaan diri mereka adalah tujuan utama. Kegiatan dapat dilakukan dengan menggunakan ceramah langsung, contoh nyata wirausahawan sukses, dan instruksi kelompok dalam pengembangan keterampilan. Anak-anak Panti Asuhan Fatahillah menunjukkan antusias yang positif terhadap latihan ini. formal, mempersiapkan mereka menjadi generasi yang berpengetahuan, terampil, serta memiliki sikap dan karakter yang diperlukan untuk berkontribusi secara efektif kepada masyarakat dan perekonomian nasional

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki dampak yang sangat berpengaruh dalam sektor ekonomi akibat wabah covid-19 . Dimana Tingkat pengangguran meningkat sejak adanya wabah Covid-19 yang ada diseluruh dunia khususnya negara kita diperoleh data dari Badan Pusat Statistik mencapai 7,07 persen dari 138,22 juta jiwa dari angkatan kerja. Dibandingkan dengan kelompok umur lainnya, kelompok umur 15 hingga 24 tahun di Indonesia mempunyai persentase total pengangguran tertinggi. Tabel 1 di bawah ini memuat informasi mengenai kategorisasi tingkat pengangguran berdasarkan kategori umur selama tiga (tiga) tahun terakhir:

Tabel 1. Data klasifikasi tingkat pengangguran berdasarkan kelompok umur (Persen)

Kelompok Umur	2019	2020	2021
15-19	26,12	24,34	23,91
20-24	15,64	18,71	17,73
25-29	7,19	9,77	9,26
30-34	3,52	5,75	5,43
35-39	2,25	4,32	4,02
40-44	2,06	3,92	3,42
45-49	1,81	3,54	3,30
50-54	1,65	3,61	2,18
55-59	1,30	3,21	1,98
60 keatas	0,68	1,70	2,73
Rata-Rata	5,23	7,07	6,49

Sumber: Sakernas, BPS, 2019

Artinya terdapat 9,77 juta penduduk di Indonesia merupakan pengangguran terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya penanaman jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) pada anak-anak sejak dini sehingga mereka mampu berinisiatif untuk menciptakan lapangan kerja. Dengan kondisi tersebut maka muncullah para wirausahawan wirausahawan baru untuk menjalankan suatu usaha, namun tidak semua yang bisa terus bertahan, banyak juga dari mereka yang tidak bisa bertahan dikarenakan belum memiliki mental jiwa wirausaha yang kuat. Untuk memiliki jiwa wirausaha yang kuat perlu ditanamkan sejak dini, mengenalkan jiwa wirausaha sejak dini akan membantu melatih kepercayaan diri, cara berkomunikasi dengan baik, produktivitas dan kemandirian untuk masa depan mereka kelak agar bisa terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif serta inovatif dan bisa menciptakan lapangan kerja untuk kemajuan bangsa dan negaranya serta bisa meningkatkan perekonomian negara.

Pentingnya mendorong keterampilan kewirausahaan sejak muda untuk membangun generasi penerus yang siap menghadapi kesulitan ekonomi di masa depan. Pendidikan merupakan agen perubahan yang harus

mampu mengembangkan nilai-nilai moral, kualitas pribadi dan jiwa kewirausahaan pada peserta didik. Mengapa begitu cepat? karena generasi muda lebih aktif dan memiliki tingkat minat yang lebih tinggi. Dengan Berdasarkan latar belakang itulah kami ingin mengadakan pelatihan kewirausahaan dan keterampilan Pada remaja putri Panti Asuhan Fatahilah yang berlokasi di Pangkalan Jati, Cinere, Depok yang rata-rata tingkat SMP dan SMA.

LANDASAN TEORI

Kewirausahaan

Suatu ilmu yang melihat pada tumbuh dan berkembangnya semangat kreatif serta keberanian mengambil resiko yang diperlukan dalam melaksanakan pekerjaan agar dapat melihat hasil dari pekerjaan itu (Fahmi, 2013: 1).

Konsep kewirausahaan, sebaliknya, berkaitan dengan sifat, karakter, dan kualitas yang melekat pada diri seseorang yang mempunyai keinginan besar untuk mengimplementasikan ide-ide baru ke dalam dunia bisnis nyata dan dapat mengembangkannya dengan kuat, menurut Suryana & Kartib (2013). : 5). Menurut Lestari (2006) dalam pusporini model pelatihan yang berorientasi pada pengembangan jiwa kewirausahaan mampu meningkatkan daya saing masyarakat kalangan bawah . Serta Dengan perkembangan zaman, masyarakat sekarang membutuhkan peran perempuan dalam segala aspek, pendidikan, sosial ekonomi, hukum, politik, dan lain-lain. Perempuan mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok yaitu dengan pendidikan dan keterampilan yang dimiliki (Riana, Sjamsuddin, dan Hayat, 2014).

Kewirausahaan adalah memulai bisnis dari awal. Anak-anak dapat terlibat dalam kewirausahaan seperti halnya orang dewasa. Seorang wirausahawan muda memiliki akuntabilitas dan kesadaran yang dibutuhkan untuk membawa perusahaannya menuju kesuksesan. Dan bahkan jika mereka gagal, anak itu akan melanjutkan kesalahannya. (Utami, 2021). Menurut Sumodiningrat (1996) dalam pusporini menyatakan memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkat kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain pemberdayaan bermaksud untuk mengembangkan kemampuan masyarakat agar secara mandiri memiliki keterampilan untuk mengatasi masalah-masalah mereka sendiri. Memberdayakan masyarakat, khususnya perempuan, dapat dilakukan dengan meningkatkan pendidikan dan keterampilan.

Untuk memulai suatu usaha, seorang pengusaha sangat perlu untuk mempelajari kondisi pasar. Agar dapat mengetahui informasi apa yang menjadi kelemahan dan keunggulan dari para pesaing usaha dari sisi produk, layanan dan harga, sehingga bisa mendapatkan peluang usaha dengan segmen konsumen tertentu dan bisa bersaing dengan membuat inovasi-inovasi terbaru. Sehingga bisa bersaing dan bertahan.

PELAKSANAAN DAN METODE

Program kemitraan Masyarakat ini dilakukan sesuai dengan prosedur, Di mana sebagai langkah awal adalah melakukan survei dan koordinasi antara tim pengabdian dengan calon mitra untuk menyamakan persepsi tentang kegiatan PKM ini dan selanjutnya tim pengabdian melakukan pembagian tugas antara lain mengurus surat permohonan dari fakultas dan surat perizinan dari pihak mitra. kemudian tim pengabdian melakukan koordinasi dengan mitra yaitu yayasan panti asuhan fatahillah terkait dengan waktu pelaksanaan. Langkah selanjutnya tim pengabdian membuat materi pelatihan dan mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan. Pada proses pelaksanaannya semua yang pihak terlibat pada kegiatan PKM ini berpartisipasi penuh.

Mitra berpartisipasi tidak hanya dalam proses pelaksanaan kegiatan. Mitra juga berpartisipasi pada tahap evaluasi kegiatan untuk melihat ketercapaian target dan keberhasilan program.

Adapun berdasarkan partisipasi Mitra, diketahui beberapa **permasalahan** yaitu:

1. Porsi materi pembelajaran masih lebih banyak pada materi keagamaan.
2. Keterbatasan materi pembelajaran kognitif.
3. Keterbatasan materi dalam membangun jiwa kewirausahaan .

Pada kegiatan pelatihan ini, tim pengabdian menawarkan beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut antara lain:

1. Menambah materi pembelajaran kognitif.
2. Menghasilkan produk aksesoris
3. Melakukan pelatihan kewirausahaan .

Berdasarkan solusi yang ditawarkan di atas, diharapkan **target** kondisi akhir Mitra selepas program PKM yaitu:

1. Mitra mau menambah materi pembelajaran kognitif 70% (**peningkatan pengetahuan**).
2. Mitra menambah materi kewirausahaan 70% (**peningkatan pengetahuan**).
3. Mitra membuat ketrampilan aksesoris 70% (**peningkatan pengetahuan**).
4. Mitra bisa menghasilkan produk aksesoris 70% (**peningkatan keterampilan**).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman materi dan persepsi peserta mengenai manfaat pelatihan ketrampilan kreatif dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di Panti Asuhan Fatahillah Pangkalan Jati, Depok. Kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mengukur pemahaman peserta terkait materi yang diajarkan dan manfaat yang diperoleh dari pelatihan. Hasil dari kuesioner ini dianalisis berdasarkan jumlah responden, yaitu 20 peserta, yang terdiri dari 11 santri dan 9 santriwati.

Pemahaman Materi

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam bagian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman peserta terkait dengan materi yang diajarkan dalam pelatihan. Hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Sebanyak 75% peserta memahami bahwa pesantren memiliki peran penting dalam pertumbuhan pembangunan dan ekonomi, dengan berkontribusi dalam mengatasi masalah pengangguran. Ini mengindikasikan pemahaman peserta tentang pentingnya peran pesantren dalam konteks pembangunan ekonomi.
- 2) Sebanyak 55% peserta paham konsep kewirausahaan, sehingga memiliki keinginan untuk mengelola usaha dan mengembangkannya. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami konsep dasar kewirausahaan.
- 3) Sebanyak 55% peserta bisa memahami bahwa seorang wirausaha harus bisa menggunakan sumber daya yang dimiliki secara maksimal (ketrampilan dan sikap mandiri) serta memahami risiko yang akan dihadapi. Ini menunjukkan pemahaman mereka tentang faktor-faktor penting yang terkait dengan kewirausahaan.
- 4) Sebanyak 40% peserta sangat paham bagaimana seorang wirausaha dalam menghadapi tantangan yaitu dengan kreativitas dan inovasi serta proaktif. Ini menunjukkan bahwa sejumlah peserta memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang aspek-aspek kreatif dalam kewirausahaan.
- 5) Sebanyak 70% peserta paham bahwa tujuan dalam mengelola usaha adalah mendapatkan keuntungan. Ini mencerminkan pemahaman umum bahwa tujuan utama dari berwirausaha adalah untuk mencapai keuntungan.
- 6) Sebanyak 35% peserta sangat paham tentang karakteristik seorang wirausaha. Meskipun persentasenya relatif rendah, ini bisa diartikan bahwa sejumlah peserta memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang ciri-ciri kewirausahaan.
- 7) Sebanyak 55% peserta paham tentang bagaimana merencanakan peluang usaha dan mampu bersaing. Ini menunjukkan pemahaman peserta tentang pentingnya perencanaan dan persaingan dalam kewirausahaan.
- 8) Sebanyak 50% peserta paham bahwa bekerja dengan baik akan menghasilkan keuntungan. Ini adalah pemahaman yang penting dalam konteks kewirausahaan, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menyadari hubungan antara usaha dan hasil.
- 9) Sebanyak 45% peserta paham bahwa dalam berwirausaha harus mampu bersaing dengan memiliki produk yang unggul. Ini mengindikasikan kesadaran peserta tentang pentingnya memiliki produk atau layanan yang berkualitas.
- 10) Sebanyak 35% peserta paham dalam bersaing difokuskan pada biaya yang seminimal mungkin dalam menghasilkan produk yang unggul. Ini menunjukkan pemahaman peserta tentang strategi biaya dalam konteks persaingan bisnis.

Hasil kuesioner ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan di Panti Asuhan Fatahilah Pangkalan Jati, Depok, memiliki pemahaman dasar tentang kewirausahaan dan pentingnya pesantren dalam pembangunan ekonomi. Namun, terdapat perbedaan dalam tingkat pemahaman di antara berbagai aspek kewirausahaan, seperti kreativitas, perencanaan usaha, dan strategi biaya. Ini menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan dalam materi pelatihan.

Selain itu, hasil ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi area yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut dalam pelatihan ketrampilan kreatif untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Dengan memahami tingkat pemahaman peserta, pengajar dapat menyesuaikan metode pengajaran dan konten pelatihan untuk memastikan peserta benar-benar memahami konsep dan praktik kewirausahaan.

Penelitian ini memberikan pandangan awal tentang efektivitas pelatihan ketrampilan kreatif di Panti Asuhan Fatahilah Pangkalan Jati, Depok. Selanjutnya, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengukur dampak pelatihan ini pada perkembangan jiwa kewirausahaan peserta dan hasil ekonomi yang dihasilkan melalui usaha-usaha yang mereka dirikan setelah pelatihan.



Gambar 1. Pelatihan

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan di Panti Asuhan Fatahilah Pangkalan Jati, Depok, memiliki pemahaman dasar tentang kewirausahaan dan peran pesantren dalam pembangunan ekonomi. Namun, terdapat variasi dalam tingkat pemahaman peserta terkait berbagai aspek kewirausahaan seperti kreativitas, perencanaan usaha, dan strategi biaya. Ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam materi pelatihan untuk memastikan peserta memiliki pemahaman yang lebih komprehensif tentang kewirausahaan.

Saran:

1. Peningkatan Materi Pelatihan: Pengelola pelatihan di Panti Asuhan Fatahilah Pangkalan Jati, Depok, sebaiknya mempertimbangkan peningkatan materi pelatihan. Hal ini dapat mencakup penekanan lebih lanjut pada aspek-aspek seperti kreativitas, inovasi, dan strategi biaya, yang merupakan komponen penting dalam kewirausahaan.
2. Metode Pengajaran yang Interaktif: Pengajar dapat menggunakan metode pengajaran yang lebih interaktif dan partisipatif untuk memastikan pemahaman peserta. Diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi bisnis adalah contoh metode yang dapat meningkatkan pemahaman peserta.
3. Pelatihan Lanjutan: Setelah peserta menyelesaikan pelatihan awal, disarankan untuk menyediakan pelatihan lanjutan atau mentoring untuk membantu mereka mengembangkan usaha mereka. Ini dapat membantu peserta menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam konteks nyata.
4. Evaluasi Dampak Jangka Panjang: Untuk lebih mengukur efektivitas pelatihan, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengidentifikasi dampak jangka panjang pada perkembangan jiwa kewirausahaan peserta dan hasil ekonomi yang mereka capai setelah pelatihan.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, Panti Asuhan Fatahilah Pangkalan Jati, Depok, dapat meningkatkan efektivitas pelatihan ketrampilan kreatif dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta dan membantu mereka menjadi lebih siap untuk mengelola usaha mereka sendiri di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2013). *Kewirausahaan: Teori Kasus dan Solusi*. (Cetakan 1), Bandung: Alfabeta. ISBN. 9786027825529
- Hendro. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta : Penerbit Erlangga. 2011.
- Kasali Rhenald. *Modul Kewirausahaan*. Jakarta Selatan : PT Mizan Publika. 2010.
- Sumodoningrat, Gunawan. .1996.*Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*.Jakarta: Bina Rena
- Suryana, Y & Kartib, B. (2013). *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*.(Edisi 2, Cetakan 5) Bandung, Penerbit Kencana. ISBN. 978-602-7985-23-0
- Utami, S. N. (2021). *Manfaat Melakukan Wirausaha Sejak Kecil*. Zimmerer,Thomas w dkk 2008.*Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Edisi 5 buku 1. Jakarta: Salemba Empat